

**KAJIAN TERHADAP MODEL *TRAUMA HEALING* PENDETA
TERHADAP ANAK KELUARGA KORBAN PEMBUNUHAN
TERORIS DI DESA KALEMAGO, POSO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th)

YUYUN AGNES KRISTIANTY KIDING ALLO

2020185841

Program Studi Teologi Kristen

FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA

2022

**KAJIAN TERHADAP MODEL *TRAUMA HEALING* PENDETA
TERHADAP ANAK KELUARGA KORBAN PEMBUNUHAN
TERORIS DI DESA KALEMAGO, POSO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi (S.Th)

YUYUN AGNES KRISTIANTY KIDING ALLO

2020185841

Program Studi Teologi Kristen

FAKULTAS TEOLOGI DAN SOSIOLOGI KRISTEN

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Kajian Terhadap Model *Trauma Healing* Pendeta Terhadap Anak
Keluarga Korban Pembunuhan Teroris di Desa Kalemago, Poso

Disusun oleh :

Nama : Yuyun Agnes Kristianty Kiding Allo

NIRM : 2020185841

Program Studi : Teologi Kristen

Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen

Setelah dikonsultasikan, dikoreksi, dan diperbaiki berdasarkan arahan dosen pembimbing, maka skripsi ini disetujui untuk dipertahankan pada ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Tana Toraja, 16 September 2022

Dosen Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Frans Paillin Rumbi

Habel Kombong Kila', M.Sn

NIP 1983021312009121005

NIDN 2202038801

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kajian Terhadap Model *Trauma Healing* Pendeta Terhadap Anak
Keluarga Korban Pembunuhan Teroris di Desa Kalemago, Poso

Disusun oleh :

Nama : Yuyun Agnes Kristianty Kiding Allo

NIRM : 2020185841

Program Studi : Teologi Kristen

Fakultas : Teologi dan Sosiologi Kristen

Dibimbing oleh :

I. Dr. Frans Pailin Rumbi, M.Th

II. Habel Kombong Kila', M.Sn

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada ujian sarjana (S-1)
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja tanggal 21 Juni 2022 dan dijudisium
tanggal 16 September 2022.

Dewan Penguji

Penguji Utama,

Penguji Pendamping,

Dr. Yonatan Sumarto, S.Si., M.Th

NIP 198212252009121005

Srimart Ryeni, M.Si

NIP 198903032019032012

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Deflit Dujerslaim Lilo, M.Th

NIP 198510272020121005

Resky Purnamasari Nasaruddin, M.Si

NIP 199308012020122022

Mengetahui

Dekan,

Syukur Matasak, M.Th

NIP 197008212005011004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Yuyun Agnes Kristianty Kiding Allo
NIRM	: 2020185841
Fakultas	:Teologi dan Sosiologi Kristen
Program Studi	: Teologi Kristen
Judul Skripsi	: Kajian Terhadap Model <i>Trauma Healing</i> Pendeta Terhadap Anak Keluarga Korban Pembunuhan Teroris di Desa Kalemago, Poso

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar dan ijazah yang telah diberikan kepada saya.

Tana Toraja, 04 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan

Yuyun Agnes Kristianty Kiding Allo

NIRM. 2020185841

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Agnes Kristianty Kiding Allo

NIRM : 2020185841

Fakultas/Program Studi : Teologi dan Sosiologi Kristen

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak IAKN Toraja yaitu **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah skripsi yang berjudul:

Kajian Terhadap Model *Trauma Healing* Pendeta Terhadap Anak Keluarga Korban Pembunuhan Teroris di Desa Kalemago, Poso.

Dengan ini pihak **IAKN Toraja** berhak menyimpan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan sebagian dari skripsi ini (Bab 1 dan Bab 5) pada repository Perguruan Tinggi untuk kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama sebagai penulis skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tana Toraja, 04 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan

Yuyun Agnes Kristianty Kiding Allo

NIRM. 2020185841

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIARISME

Setelah melalui proses pengecekan dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka kami Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAKN Toraja dengan ini menerangkan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama Penulis : Yuyun Agnes Kristianty Kiding Allo
NIRM : 2020185841
Judul Skripsi :Kajian Terhadap Model *Trauma Healing*
Pendeta Terhadap Anak Keluarga Korban
Pembunuhan Teroris di Desa Kalemago, Poso
Tanggal Pemeriksaan : 18 September 2022
Similarity : 10%

Dinyatakan **MEMENUHI SYARAT** ambang batas toleransi $\leq 20\%$. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan karena keterbatasan aplikasi, seperti adanya kesamaan dengan karya ilmiah lain yang lebih awal mendapatkan pengakuan sebagai hak cipta: misalnya: karya ilmiah tersebut belum terbit secara *online*, maka semua konsekuensi yang ditimbulkan menjadi tanggung jawab penulis skripsi.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tana Toraja, 18 September 2022

Penulis Skripsi

Ketua LP2M IAKN Toraja

Yuyun Agnes K.K.A

Dr. Frans Paillin Rumbi

NIRM. 2020185841

NIP. 198302132009121005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya agung ini penulis persembahkan kepada:

Pertama, untuk Tuhan Yesus Kristus yang setia menemani dan menguatkan penulis sampai di titik ini.

Kedua, untuk diri sendiri yang dapat dan masih bertahan hingga saat ini. Bisa melewati tahap demi tahap kehidupan yang tak mudah, tetapi masih terus berjuang bersama.

Ketiga, untuk Alm. Bapak Yunus Padang dan Ibu Yuliana Sandy yang dengan tulus membesarkan dan mendidik, bahkan tak pernah berhenti mendoakan penulis. Kepada *one and only my lovely brother*, Ariel Siswanto yang tentu penulis kasihi.

HALAMAN MOTTO

“Christ is more than enough for me.”

ABSTRAK

YUYUN AGNES KRISTIANTY KIDING ALLO (20202185841). *Kajian Terhadap Model Trauma Healing Pendeta Terhadap Anak Keluarga Korban Pembunuhan Teroris di Desa Kalemago, Poso.*

Penulis mengangkat judul ini berangkat dari masalah dimana anak-anak yang merupakan keluarga korban pembunuhan teroris di Desa Kalemago, Poso yang mengalami trauma harus ditolong dengan cara yang tepat. Dalam hal ini Pendeta melaksanakan perannya sebagai konselor untuk menolong anak-anak ini agar dapat pulih dari trauma yang dialami dengan cara melakukan proses *trauma healing*.

Penelitian ini hendak mengetahui bagaimana hasil dari model *trauma healing* yang digunakan oleh Pendeta di Desa Kalemago dalam melaksanakan terapi untuk anak-anak di Desa tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data penelitian merupakan data yang dikumpulkan oleh penulis melalui tahap wawancara juga melalui tahap observasi yang dilakukan penulis di lokasi penelitian. Data penelitian didapatkan dengan metode wawancara yang kemudian melalui proses reduksi, penyajian serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *trauma healing* yang digunakan adalah *play therapy* dimana model ini sudah tepat namun hasilnya belum maksimal karena proses pemulihan trauma itu membutuhkan waktu yang lama dan berangsur secara bertahap, sedangkan pendeta hanya melakukan terapi ini sebanyak tiga kali dalam jangka waktu dua bulan.

Kata kunci: *Konseling, Trauma, Pemulihan Trauma, Terapi Bermain*

ABSTRACT

*Yuyun Agnes Kristianty Kiding Allo (2020185841). Write a thesis about **Study of Pastor's Trauma Healing Model on Families of Children Victims of Terrorist on Murder in Kalemago Village, Poso.***

The author raised this title starting from the problem where there children who are families of victims of terrorist killings in Kalemago Village, Poso who are traumatized must be helped in the right way. In this case, the Pastor carries out her role as a counselor to help these children so they can recover from the trauma experienced by carrying out the trauma healing process.

This research wants to find out how the results of the trauma healing model used by the Pastor in Kalemago Village in carrying out therapy for children in the village are.

This research is a descriptive qualitative research. Research data is data collected by the author through the interview stage as well as through the observation stage conducted by the author as the research location. The research data was obtained by interview method which then went through the process of reduction, presentation and drawing conclusions.

He results of this study indicate that the trauma healing model used is play therapy where this model is appropriate but the results are not optimal because the trauma recovery process takes a long time and is gradual, while the pastor only does this therapy three times in a period of two months.

Keywords: *Counseling, Trauma, Trauma Healing, Play Therapy*

KATA PENGANTAR

“Diberkatilah orang yang mengandalkan TUHAN, yang menaruh harapannya
pada TUHAN!” (Yeremia 17:7 TB)

Penulis sungguh mengimani ayat di atas, sehingga mengucap syukur adalah hal yang patut penulis lakukan kepada Allah, Sang Pencipta dan Pemilik hidup ini. Pertolongan-Nya yang begitu luar biasa sejak 2018 hingga sampai di tahap penyelesaian studi sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang merupakan tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Teologi dalam jenjang pendidikan S1. Berbagai dukungan dan motivasi juga hadir dari orang-orang terdekat serta ruang belajar yang diberikan kepada penulis untuk berdinamika dalam penyelesaian studi.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas kasih sayang Tuhan yang luar biasa melalui orang-orang yang Tuhan hadirkan dalam hidup penulis yang telah memberi dukungan baik secara moril maupun materi. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th. sebagai Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja. Bapak Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th., Bapak Dr. Abraham S. Tanggulungan, M.Si., dan Bapak Dr. Setrianto Tarappa' sebagai Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

2. Bapak Syukur Matasak, M.Th. sebagai Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, Bapak Fajar Kelana, M.Th., Bapak Roby Marrung, M.Th. sebagai Wakil Dekan I dan Wakil Dekan II Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
3. Bapak Samuel Tokam, M.Th. sebagai Ketua Jurusan Teologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
4. Bapak Darius, M.Th. sebagai Koordinator Prodi Teologi Kristen bersama staf Prodi Teologi Kristen yang telah membantu menyelesaikan proses administrasi penulis.
5. Bapak Dr. Frans Paillin Rumbi sebagai dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan banyak ide dan saran untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Bapak Habel Kombongkila', M.Sn. sebagai dosen pembimbing II yang juga membimbing dan memberi petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Yonatan Sumarto, S.Si., M.Th. dan Ibu Srimart Ryeni, M.Si. sebagai dosen penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dan kritik bagi penulis dalam penyempurnaan karya ilmiah ini.
7. Ibu Tri Oktavia Silaban, M.Th., Bapak Dr. I Made Suardana, M.Th., dan Ibu Stephani Siallagan selaku dosen wali sekaligus menjadi penasehat bagi penulis selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi.

8. Bapak dan Ibu tenaga pendidik dan kependidikan, staf tata usaha, staf UPT Perpustakaan dan satpam yang membantu penulis dalam mengurus administrasi selama menempuh pendidikan dan memberi layanan peminjaman buku selama penulis menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi.
9. Ibu Pdt. Risna Sister Efrata, S.Th. selaku pendamping selama penulis melakukan penelitian juga sekaligus sebagai informan penulis, seluruh aparat Desa Kalemago yang memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Kalemago, dan kepada adik-adik yang bersedia menjadi informan penulis. Tak lupa juga kepada IGIN DOKI *as my new friend* yang menjadi penolongku pada saat penelitian.
10. Alm. Papa, Mama dan *one and only my lovely brother*, Mommy Twins, Eonni Shira, dan seluruh keluarga terkasih yang memberi dukungan doa dan dana selama penulis menempuh perkuliahan.
11. Bapak Salmon Pamantung, Ph. D., Ibu Pdt. Jona Luther, M.Th., Okinawa dan Christy yang menjadi orangtua serta saudara selama penulis berkuliah.
12. Seluruh sahabat yang ada di Makassar dan di Toraja yang terus mendoakan dan mendukung penulis.
13. Sriyuni Pakiding, S.Th *as my gorgeous sister* yang menjadi kakak sekaligus tempat berkeluh kesah yang senantiasa sabar mendengar dan memberi *positive vibes* kepada penulis.

14. Sahabat bertumbuh yang senantiasa menguatkan dalam doa, Kak Jenap, Kak Intan, saudari KTB Tabitha, adik-adik KTB Healer dan OP, serta seluruh komponen PERKANTAS Tana Toraja. Teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi dan seluruh teman kelas E Teologi, angkatan 2018. Terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
15. Kakak-kakak terkasih, Ronaldo Stepanus, Wandrio Salewa, Angel Christiani, Oktavia Amba, Febriani Upa yang setia memberi semangat kepada penulis dan memberikan sumbangsih pemikirannya untuk karya tulis ini.
16. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah mewarnai hari-hari penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu bagi setiap pembaca mohon untuk memberi kritik dan saran yang membangun untuk lebih baik lagi kedepannya.

Makale, 1 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Konseling	11
1. Pengertian	11
2. Tujuan	14
B. <i>Trauma Healing</i>	16
1. Pengertian Trauma	16
2. Simptom/Gejala/Karakteristik Trauma	21
3. Pengertian <i>Trauma Haling</i>	23
4. Model-model <i>Trauma Healing</i>	26
5. Tahap-tahap <i>Trauma Healing</i>	32
C. Landasan Alkitab Mengenai Konseling	33
D. Pendeta Sebagai Konselor	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Metode Penelitian	39
B. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Jenis Data	40
1. Data Primer	41

2. Data Sekunder	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Wawancara	42
F. Informan	42
G. Teknik Analisis Data	42
1. Reduksi	42
2. Display	43
3. Penarikan Kesimpulan	43
H. Jadwal Penelitian	43
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian	45
1. Pemahaman Pendeta Tentang Trauma	45
2. Kondisi Anak-anak	48
a. Sebelum Menjalani Proses <i>Trauma Healing</i>	48
b. Setelah Menjalani Proses <i>Trauma Healing</i>	48
3. Pelaksanaan <i>Trauma Healing</i>	50
B. Analisis Penelitian	51
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
CURICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini semakin banyak permasalahan yang muncul ke permukaan. Dunia semakin modern dan masalah-masalah yang hadir pun semakin kompleks. Masalah yang hadir tentu beragam, mulai dari masalah yang timbul dari dalam diri pun juga masalah yang timbul dari luar diri seseorang.¹ Tentu masalah tersebut dirasakan dampaknya oleh setiap lapisan masyarakat, termasuk juga dirasakan oleh warga gereja. Karena itu gereja diharapkan agar mampu memberi jawab kepada setiap permasalahan yang hadir tersebut. Sebagai pimpinan dalam lingkup gereja, tentu kehadiran dan peran Pendeta dalam hal ini sangat penting dan sangat dibutuhkan.

Dalam bukunya, Donald Capss memaparkan tiga peran pendeta yang sebaiknya disadari oleh para hamba Tuhan dalam melakukan tugas dan tanggung jawab dalam pelayanannya, yaitu sebagai konselor moral, pendeta sebagai koordinator ritus, dan peran yang ketiga adalah pendeta

¹Kusmawati Hatta, *Trauma Dan Pemulihannya: Suatu Kajian Berdasarkan Kasus Pasca Konflik Dan Tsunami* (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2016), 25.

sebagai penghibur pribadi.² Salah satu peran pendeta yang sangat penting adalah menjadi seorang konselor ditengah-tengah jemaat. Sejatinya, pelayanan konseling adalah keseluruhan dari pelayanan seorang gembala dania akan kehilangan identitasnya jikalau ia menolak tugas pelayanan ini.³

Ada banyak masalah dalam jemaat yang dapat ditangani oleh pendeta, dalam hal ini pendeta menjadi seorang konselor. Salah satu masalah yang ada yakni trauma. Trauma adalah kondisi dimana seseorang tertekan secara emosi atau cedera secara jasmani yang kemudian menyebabkan keadaan jiwa atau tingkah laku seseorang menjadi tidak normal.⁴ Drever memberikan definisi trauma yang termuat dalam kamus psikologi yaitu setiap luka, sakit ataupun *shock* yang seringkali berupa fisik atau struktur, atau juga mental, dalam bentuk kaget emosi yang menghasilkan gangguan, lebih kurang tentang ketahanan fungsi-fungsi mental.⁵ Trauma biasanya terjadi pada seseorang yang pernah mengalami sesuatu yang buruk yang terjadi dimasa lampau.

²Donald Capps, *Life Cycle Theory And Pastoral Care* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2014), 7.

³Yakub B. Susabda, *Konseling Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 19.

⁴*KBBI*, n.d.

⁵Etik Anjar Fitriani, "Terapeuti Dalam Konseling (Studi Deskriptif Kualitatif Tahapan Komunikasi Terapeutik Dalam Pemulihan Trauma Korban Kekerasan Terhadap Istri Di Rifka Annisa Women's Crisis Center Yogyakarta)" 10, no. 1 (2017): 87-88.

Pada hari Selasa, 11 Mei 2021 terjadi pembunuhan teroris yang dilakukan oleh kelompok teroris Mujahidin Indonesia Timur (MIT) Poso, Sulawesi Tengah. Kelompok ini membunuh empat orang petani warga Desa Kalemago, Kecamatan Lore Timur, Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah. Mengutip artikel dari beritasatu.com,⁶ para saksi setempat melaporkan bahwa tindakan keji ini dilakukan oleh Qatar bersama empat orang teroris lainnya yang merupakan anggota teroris MIT pimpinan Ali Kalora.

Berdasarkan wawancara awal dengan Pendeta setempat, gejala-gejala yang ditemukan pada anak-anak keluarga korban adalah mereka sangat takut ketika ingin bepergian keluar rumah, terlebih jika ingin pergi berkebun. Hal ini tentu sangat berpengaruh dan mengganggu kehidupan anak-anak tersebut yang jika dibiarkan maka akan terus membebani kehidupan mereka. Karena itu dibutuhkan orang-orang yang mau mengulurkan tangannya untuk menolong para keluarga korban pembunuhan tersebut, baik itu dari keluarga, orang-orang terdekat, dan secara khusus dalam kekristenan juga ada seorang gembala jemaat dalam hal ini Pendeta yang menjadi alat Tuhan dalam menolong umat-Nya di dunia. Pendeta tidak sekedar jabatan yang mengurus hal-hal yang berkenaan dengan "nanti dan di sana" (sorga), tetapi juga mengenai "kini

⁶Yustinus Paat, "PSI Kutuk Pembunuhan Warga Di Poso Oleh MIT," *Beritasatu.Com*, 2019.

dan di sini⁷ termasuk persoalan menghadapi dan menolong para korban pembunuhan teroris. Pendeta yang ada di jemaat menjadi yang paling diharapkan untuk menolong korban agar dapat sembuh dari luka yang ada. Pendeta harus betul-betul hadir menjalankan perannya sebagai konselor untuk menolong para korban agar dapat pulih dari luka yang dialami. Dengan kondisi tersebut, maka diharapkan seorang pendeta seharusnya betul-betul hadir menjalankan perannya.

Sebagai satu persekutuan tubuh Kristus, gereja dipanggil untuk saling menguatkan, menopang dan saling membangun. Di gereja, pelayanan konseling dapat dilakukan untuk menolong seseorang agar dapat mengalami pemulihan dalam pertumbuhan relasi dengan Allah, diri sendiri bahkan sesama. Pemulihan dan pertumbuhan itu dapat terjadi dalam dalam komunitas orang percaya.⁸

Komunitas orang percaya yang dalam hal ini gereja haruslah menyatakan fungsinya untuk membebaskan dan membimbing dalam pertumbuhan. Kehadiran gereja sangat diharapkan dalam menolong orang-orang percaya melihat suatu masalah sebagai penghambat dalam pertumbuhan mereka dan kemudian menemukan potensi yang ada dalam dirinya untuk mengatasi krisis tersebut.⁹ Gereja diharapkan mampu

⁷J.D. Engel, *Pastoral Dan Kebutuhan Dasar Konseling* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 88.

⁸Julianto Simanjuntak, *Perlengkapan Seorang Konselor* (Tangerang: Yayasan LK3, n.d.), 54.

⁹Bernadus Randuk, *Menghadirkan Budaya Konseling Dalam Pelayanan Gereja Toraja* (Jakarta: Panitia Penguraian Pdt. Bernadus Randuk, 2014), 63–64.

mengatasi setiap persoalan yang hadir dalam jemaat, termasuk juga dalam hal menolong seseorang yang mengalami trauma dalam hidupnya.

Pemulihan trauma yang dalam Bahasa Inggris sering disebut *Trauma Healing* adalah suatu proses untuk membuat menjadi baik atau sehat kembali, kembali pada situasi semula dan membuat perbedaan-perbedaan mengarah menuju rekonsiliasi.¹⁰ Memulihkan yang dimaksud disini adalah mendampingi korban agar kehidupan yang terganggu pasca kejadian pembunuhan tersebut dapat menjadi normal kembali, dan korban pun dapat merasakan keadaan yang baik kembali. Ada banyak model yang dipakai dalam melakukan *trauma healing* ini, salah satunya adalah *exposure therapy* dimana dalam terapi ini, seseorang akan diarahkan dengan menghadapi ketakutannya secara bertahap. Terapi ini sangat direkomendasikan bagi penderita PTSD (*post-traumatic stress disorder*) atau gangguan stress pasca-trauma. Kondisi ini merupakan gangguan mental yang muncul setelah seseorang mengalami atau menyaksikan peristiwa yang tidak menyenangkan.

Menurut informasi yang penulis dapatkan dari salah satu Pendeta di Desa tersebut, pelaksanaan *Trauma Healing* dimulai oleh Pendeta Gereja Toraja, baik bagi keluarga maupun juga kepada anak-anak sekolah minggu

¹⁰Kusmawati Hatta, *Trauma Dan Pemulihannya* (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2016), 113.

disana. *Trauma Healing* mulai dilakukan sejak dua hari setelah terjadinya peristiwa pembunuhan tersebut, tepatnya pada tanggal 13 Mei 2021.

Jika dilihat dari penelitian terdahulu, maka pernah ada yang mengkaji juga tentang *trauma healing* ini tetapi lebih kepada pemulihan trauma terhadap korban pelecehan seksual, dimana yang menjadi tujuan penelitiannya adalah peranan yang dilakukan pendeta dalam pemulihan trauma korban pelecehan seksual dan seperti apa problematika yang dihadapi pendeta sehingga tidak melakukan pemulihan trauma bagi korban pelecehan seksual tersebut.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimanamodel yang dilakukan oleh Pendeta dalam prose *trauma healing* yang dilaksanakan kepada anak keluarga korban pembunuhan teroris. Penulis memilih pendeta karena yang melakukan terapi *trauma healing* di Desa tersebut adalah seorang Pendeta. Meskipun sebenarnya belum ada keterangan secara medis melalui psikolog atau psikiater, atau tenaga kesehatan lainnya bahwa anak-anak di desa tersebut mengalami trauma, namun anak-anak tersebut mengalami gejala-gejala trauma yang tetap harus ditolong.

Diharapkan dengan adanya metode *trauma healing* ini, para keluarga korban dapat menerima kenyataan atas terjadinya pembunuhan tersebut, mereka dapat berdamai dengan masa lalu dan dapat pulih dari

gejala trauma yang mereka alami sehingga mereka dapat melanjutkan hidupnya kembali. Mereka juga ditolong untuk menemukan hal-hal yang bisa dilakukan untuk mengeksplorasi diri mereka melakukan hal yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

Tak hanya itu, penulis juga tertarik menulis penelitian ini karena belum pernah ada orang yang menulis secara khusus tentang *trauma healing* bagi mereka yang menjadi korban pembunuhan teroris. *Trauma healing* yang paling banyak ditulis adalah bagi mereka yang menjadi korban bencana alam ataupun juga mereka yang menjadi korban suatu konflik. Misalnya, tulisan Natar yang berjudul "*Trauma Healing* bagi Perempuan Korban Konflik Maluku dan Poso"¹¹, ada juga tulisan Azis yang berjudul "*Traumatic Healing* Bagi Anak-anak Korban Bencana Gempa Bumi di Lombok, Nusa Tenggara Barat"¹².

Berdasarkan hal tersebut, maka muncullah suatu pertanyaan bagi penulistentang bagaimana gereja khususnya pimpinan dalam jemaat, dalam hal ini seorang pendeta ikut andil dalam proses konseling keluarga korban khususnya kepada anak-anak yang mengalami gejala trauma akibat pembunuhan teroris di Desa Kalemago, Poso. Karena itu, penulis termotivasi untuk mengkaji hal tersebut dan menuangkannya dalam

¹¹Asnath Niwa Natar, "*Trauma Healing* Bagi Perempuan Korban Konflik Maluku Dan Poso" 4, no. 1 (2019).

¹²Atri Dewi Azis and Ansar Ansar, "*Traumatic Healing* Bagi Anak-Anak Korban Bencana Gempa Bumi Di Lombok, Nusa Tenggara Barat" 1, no. 2 (2019).

sebuah karya tulis (skripsi): Kajian Terhadap Model *Trauma Healing* Pendeta Terhadap Anak Keluarga Korban Pembunuhan Teroris di Desa Kalemago, Poso.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah melakukan analisa kepada model *trauma healing* pendeta dan bagaimana model tersebut digunakan bagi anakkeluarga korban pembunuhan teroris.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dan diteliti dalam penulisan ini adalah bagaimana hasilmodel *trauma healing*pendeta terhadap anak keluarga korban pembunuhan teroris di Desa Kalemago, Poso?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk menjelaskan model *trauma healing* pendeta terhadap anak keluarga korban pembunuhan teroris di Desa Kalemago, Poso.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran kepada mahasiswa khususnya di IAKN Toraja untuk pengembangan ilmu dalam bidang Teologi khususnya mata kuliah Konseling dan Manajemen konflik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penulisan ini bermanfaat untuk gereja dan masyarakat, terlebih khusus dapat menolong mereka yang mengalami trauma akibat pembunuhan. Penulisan ini juga bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan penulis.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini akan disusun sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini merupakan bagian kajian Pustaka yang terdiri dari: uraian mengenai Pengertian dan Tujuan Konseling, Pengertian *Trauma Healing*, Gejala *Trauma Healing*, , Model

Trauma Healing, Tahap-tahap Trauma Healing, Landasan Alkitab Mengenai Konseling, Pendeta sebagai Konselor.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ini memaparkan mengenai metode penelitian yang penulis gunakan di lapangan untuk mengumpulkan data yang terdiri dari Jenis Metode Penelitian dan Alasan Pemilihannya, Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihannya, Subjek Penelitian/Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan juga Jadwal Penelitian.